

Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau

Veny Arsi Shintya¹, Gani Haryana², Mujiono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau

Email : venyarsi11@gmail.com¹, ganiharyana@lecturer.unri.ac.id², mujiono@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor penentu tingkat pemahaman belajar yaitu minat membaca, waktu belajar, intensitas pemberian tugas, dan metode mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Riau angkatan 2019, 2020, dan 2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan diperoleh sebanyak 207 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca, waktu belajar, intensitas pemberian tugas dan metode mengajar dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap tingkat pemahaman belajar. Besar pengaruh diketahui dari nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,492 atau 49,2%, sedangkan sisanya sebesar 50,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial, minat membaca, waktu belajar, intensitas pemberian tugas, dan metode mengajar dosen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Kata kunci : *Tingkat Pemahaman Belajar, Minat Membaca, Intensitas Pemberian Tugas, Metode Mengajar Dosen*

Abstract

This study aims to examine the determinants of the level of learning understanding, namely reading interest, study time, intensity of assignment, and lecturer teaching methods that affect the level of learning understanding in face-to-face learning is limited to students of Economic Education, University of Riau. The population in this study were active students of Economic Education, University of Riau batch 2019, 2020, and 2021. The sample in this study used the proportionate stratified random sampling technique and obtained as many as 207 students. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach and to analyze the data using multiple linear regression. The results of the study indicate that interest in reading, study time, intensity of assignment and teaching methods of lecturers have a positive and significant impact simultaneously on the level of learning understanding. The magnitude of the effect is known from the coefficient of determination (R^2) of 0.492 or 49.2%, while the remaining 50.8% is influenced by other factors not examined in this study. Partially, interest in reading, learning time, intensity of assignment, and lecturer's teaching methods have a significant effect on the level of learning understanding in limited face-to-face learning.

Keywords : *Learning Comprehension Level, Reading Interest, Giving Intensity Assignments, Lecturer Teaching Methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan merupakan tonggak dasar bagi manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga memegang peranan penting bagi manusia dalam mengasah potensi diri melalui aspek kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, moral, perilaku dan kepercayaan diri dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat di dalam kehidupan dan

lingkungan belajar.

Proses belajar berkaitan dengan komunikasi edukatif yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih dengan mengarahkan diri pada suatu tujuan tertentu yang akan dicapai. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, serta dari tidak terampil menjadi terampil dalam melakukan sesuatu. Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Peningkatan kualitas dan kuantitas tersebut merupakan keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Tingkat pemahaman belajar merupakan kemampuan mahasiswa dalam menguasai dan memahami segala komponen yang ada pada proses belajar, baik dalam penguasaan materi belajar, memahami lingkungan kelas, penggunaan media pembelajaran dan sebagainya. Menurut Ulinuha (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu dipahami dan diingat. Sedangkan menurut Pratama (2020) tingkat pemahaman belajar merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang untuk dapat memahami konsep dan situasi kehidupan nyata yang diketahui. Dalam hal ini mahasiswa tidak hanya harus menghafal tetapi juga mampu memahami konsep masalah atau kenyataan yang ditimbulkan. Dengan demikian, pada tingkat aktivitas mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan, memberi contoh, membandingkan, merangkum dan mengelompokkan materi dari konsep yang diajarkan dalam proses belajar. Kemudian tingkat pemahaman belajar merupakan hal dasar bagi mahasiswa dalam menyerap informasi dan memahami komponen yang ada dalam lingkungan belajar, dengan meninjau dari berbagai aspek agar bisa menjadi suatu pemikiran. Dari adanya tingkat pemahaman belajar tersebut, mahasiswa dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan saat proses belajar mengajar oleh dosen.

Menurut Slameto (2013) ada beberapa faktor penentu tingkat pemahaman belajar mahasiswa di kampus salah satunya faktor lingkungan belajar yang diantaranya minat membaca, waktu belajar, intensitas pemberian tugas dan metode mengajar dosen. Sedangkan menurut Djamarah (2010) faktor penentu tingkat pemahaman belajar terdiri dari minat belajar, waktu belajar, metode mengajar, lingkungan belajar dan kesiapan belajar. Dalam meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa sendiri memiliki cara yang berbeda dalam menguasai segala bentuk teori maupun komponen pembelajaran. Seperti halnya penguasaan materi pembelajaran mahasiswa dituntut harus banyak mencari referensi dan mengulang kembali materi yang disampaikan. Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki kemampuan intelektual dan sikap belajar yang matang untuk dapat beradaptasi.

Minat membaca merupakan salah satu faktor penentu tingkat pemahaman belajar mahasiswa. Menurut Mansyur (2019) minat membaca merupakan ketertarikan untuk membaca terhadap suatu hal dengan menaruh perhatian pada suatu pembelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif besar untuk keinginan membaca. Membaca sangat diperlukan bagi mahasiswa yang berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Sementara itu untuk meningkatkan minat membaca perlu adanya dorongan, dukungan, perhatian dan motivasi dari beberapa pihak seperti guru, dosen, rekan, dan lingkungan sekitar. Kemudian kemauan dan keinginan yang tinggi untuk membaca dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang luas. Selain itu dengan adanya minat membaca akan meningkatkan pemahaman belajar serta keberhasilan dalam belajar.

Kemudian waktu belajar merupakan faktor penentu tingkat pemahaman belajar mahasiswa. Menurut Hasanah dan Jabar (2017) dalam penelitian menyatakan bahwa tingkat penguasaan bahan adalah fungsi dari waktu yang digunakan secara sungguh-sungguh untuk belajar dan waktu yang benar-benar dibutuhkan untuk mempelajari suatu bahan ajar. Oleh karena itu dengan penggunaan waktu belajar yang efektif dan efisien mampu meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, serta semakin tinggi penguasaan materi pembelajaran maka akan semakin meningkat pula pemahaman belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya intensitas pemberian tugas juga sebagai faktor penentu tingkat pemahaman belajar mahasiswa. Menurut Waluya (2021) bahwa intensitas pemberian tugas merupakan jumlah banyaknya tugas yang diberikan kepada peserta didik atau mahasiswa untuk dikerjakan di rumah maupun di kampus dan mahasiswa dapat mempertanggungjawabkannya dalam batasan waktu yang telah ditentukan. Menurut Parni dan Listiadi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa intensitas pemberian tugas dapat meningkatkan pemahaman belajar, prestasi, dan motivasi belajar bagi mahasiswa. Pemberian tugas bertujuan agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu belajar dengan efektif baik di rumah maupun di kampus, karena dengan adanya pemberian tugas maka mahasiswa dapat mengulang lagi pelajaran yang telah diberikan oleh dosen. Selain itu pemberian tugas secara intensitas dan terus menerus, dalam artian tersebut mahasiswa mempunyai tugas setiap harinya yang akan dikerjakan, tujuannya agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu di rumah maupun waktu istirahat dengan belajar dan berlatih melalui tugas-tugas yang diberikan oleh dosen serta mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh dosen. Oleh karena itu mahasiswa akan mendapatkan penguatan materi yang telah disampaikan dosen dan dipelajari di kelas sehingga pemahaman belajar mahasiswa menjadi meningkat dengan seiring waktu.

Faktor penentu tingkat pemahaman belajar mahasiswa selanjutnya yaitu metode mengajar dosen. Menurut Sriyadi (2013) dalam penelitiannya menyatakan metode mengajar dosen adalah cara yang digunakan dosen dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada mahasiswa dengan versinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian metode mengajar dipergunakan oleh seorang dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Pramita dan Haifaturrahmah (2018) metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu metode mengajar adalah cara menyajikan dan menyesuaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh dosen agar terjadi proses pembelajaran pada diri mahasiswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian dalam mencapai pengetahuan akan materi yang tinggi tentunya metode mengajar yang diterapkan dosen sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman belajar mahasiswa. Namun, tidak semua metode yang digunakan selalu berhasil memotivasi mahasiswa untuk rajin dan tekun belajar maupun mengikuti perkuliahan. Maka dari itu metode mengajar yang kreatif dan efektif sangat perlu diterapkan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan belajar.

Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman belajar dan konsentrasi mahasiswa dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas saat ini, mahasiswa sangat membutuhkan dorongan, dan dukungan. Dengan adanya faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman belajar mahasiswa tersebut secara langsung, dapat melihat serta mengukur sejauh mana mahasiswa mampu untuk menguasai, memahami serta menyimpulkan segala aspek dan komponen yang berkaitan dengan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka serta pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bentuk empiris hubungan antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau Angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang aktif mengikuti proses pembelajaran tatap muka terbatas sebesar 300 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau yang terdiri dari 207 mahasiswa dengan teknik penentuan sampel berdasarkan tabel *Issac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 1% yang dipilih dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) melalui google form dengan skala pengukuran yaitu skala likert.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X1) minat membaca, (X2) waktu belajar, (X3) intensitas pemberian tugas, dan (X4) metode mengajar dosen terhadap variabel terikat (Y) tingkat pemahaman belajar.

Adapun uji Asumsi Klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti berasal dari dari populasi berdistribusi normal atau tidak, Uji linearitas diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti, Uji Multikolinearitas Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, dan Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat, Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yang akan menggambarkan seberapa signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai sig t < 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika sig t > 0,05 maka hipotesis ditolak, serta Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu berkontribusi terhadap variabel dependen dalam satuan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak Ghozali (2013). Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MM	WB	IPT	MMD	TPB
N		207	207	207	207	207
Normal Parameters ^a	Mean	28.66	15.48	30.71	38.12	35.30
	Std. Deviation	4.782	2.240	5.977	7.419	6.688
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.108	.102	.112	.083
	Positive	.040	.083	.060	.055	.056
	Negative	.089	.108	.102	.112	.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274	1.559	1.473	1.613	1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.066	.053	.082	.112

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1. hasil uji normalitas dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel Minat Membaca (X1) sebesar 0,078, variabel Waktu Belajar (X2) sebesar 0,066, variabel Intensitas Pemberian Tugas (X3) sebesar 0,053, variabel Metode Mengajar Dosen (X3) sebesar 0,082 dan variabel Tingkat Pemahaman Belajar (Y) sebesar 0,112. Hal tersebut menunjukkan jika nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Adapun hasil uji linearitas minat membaca (X1) terhadap tingkat pemahaman belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Minat Membaca (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

TPB * MM	Between Groups	(Combined) Linearity	3621.469	23	157.455	5.152	.000
		Deviation from Linearity	3284.459	1	3284.459	107.478	.000
	Within Groups		337.010	22	15.319	.501	.970
	Total		5592.357	183	30.559		
			9213.826	206			

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui pada variabel Minat Membaca (X1) diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,970 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linear. Artinya, hubungan Minat Membaca (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y) mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk hasil uji lineritas waktu belajar (X2) terhadap tingkat pemahaman belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Waktu Belajar (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TPB * WB	Between Groups	(Combined) Linearity	474.785	9	52.754	1.189	.304
		Deviation from Linearity	21.315	1	21.315	.480	.489
	Within Groups		453.470	8	56.684	1.278	.257
	Total		8739.041	197	44.361		
			9213.826	206			

Berdasarkan tabel 3 diketahui pada variabel Waktu Belajar (X2) diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,257 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linear. Artinya, hubungan Waktu Belajar (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y) mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk hasil uji lineritas intesitas pemberian tugas (X3) terhadap tingkat pemahaman belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Intesitas Pemberian Tugas (X3) terhadap Tingkat Pemahaman belajar (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TPB * IPT	Between Groups	(Combined) Linearity	4709.161	28	168.184	6.646	.000
		Deviation from Linearity	3130.062	1	3130.062	123.683	.000
	Within Groups		1579.099	27	58.485	2.311	.201
	Total		4504.665	178	25.307		
			9213.826	206			

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pada variabel Intesitas Pemberian Tugas (X3) diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,201 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linear. Artinya, hubungan Intesitas Pemberian Tugas (X3) terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y) mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk hasil uji lineritas metode mengajar dosen (X4) terhadap tingkat pemahaman belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Metode Mengajar Dosen (X4) terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TPB *	Between	(Combined)	5246.910	33	158.997	6.934	.000
MMD	Groups	Linearity	4046.395	1	4046.395	176.466	.000
		Deviation from Linearity	1200.515	32	37.516	1.636	.125
	Within Groups		3966.917	173	22.930		
	Total		9213.826	206			

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui pada variabel Metode Mengajar Dosen (X4) diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,125 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linear. Artinya, hubungan Metode Mengajar Dosen (X4) terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y) mempunyai hubungan yang signifikan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi Ghozali (2013). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Adapun hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.431	3.273		1.965	.051		
	MM	.398	.094	.285	4.222	.000	.554	1.806
	WB	.034	.151	.011	.227	.820	.988	1.012
	IPT	.057	.097	.051	.584	.560	.336	2.979
	MMD	.399	.079	.442	5.071	.000	.330	3.026

a. Dependent Variable : TPB

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari model analisis pada penelitian ini berada kurang dari angka 10, Sedangkan pada nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresinya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	5.118	2.104		2.433	.016
	MM	.036	.061	.055	.590	.556
	WB	.044	.097	.032	.453	.651
	IPT	.102	.062	.198	1.642	.102
	MMD	.034	.051	.082	.673	.502

a. Dependent Variable: res

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa seluruh variabel nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu variabel bebas (X1) minat membaca, (X2) waktu belajar, (X3) intensitas pemberian tugas, dan (X4) metode mengajar dosen terhadap variabel terikat (Y) tingkat pemahaman belajar. Kemudian apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif. Hasil analisis uji regresi linier berganda dapat dilihat pada persamaan regresi linier berganda berikut ini :

$$Y = 6,431 + 0,398 (X_1) + 0,134 (X_2) + 0,257 (X_3) + 0,399 (X_4) \epsilon$$

Adapun hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.431	3.273		1.965	.051
	MM	.398	.094	.285	4.222	.000
	WB	.134	.151	.211	3.227	.002
	IPT	.257	.097	.251	2.584	.000
	MMD	.399	.079	.442	5.071	.000

a. Dependent Variable: TPB

Uji F

Uji F untuk mengetahui apakah secara bersama-sama pengaruh Minat Membaca (X1), Waktu Belajar (X2), Intesitas Pemberian Tugas (X3), Dan Metode Mengajar Dosen (X4) secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y). Secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%, digunakan uji F dimana nilai F-hitung akan dibandingkan dengan nilai F-tabel dimana suatu model dinilai layak apabila F-hitung > nilai F-tabel dan nilai sig < α. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4532.869	4	1133.217	48.902	.000 ^a
	Residual	4680.957	202	23.173		
	Total	9213.826	206			

a. Predictors: (Constant), MMD, WB, MM,IPT

b. Dependent Variable: TPB

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Diketahui nilai Sig. 0,000

< 0,05 dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 48,902 > F tabel 2,42. Maka dapat disimpulkan bahwa dan Minat Membaca (X1), Waktu Belajar (X2), Intesitas Pemberian Tugas (X3) dan Metode Mengajar Dosen (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y).

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.431	3.273		1.965	.051
MM	.398	.094	.285	4.222	.000
WB	.134	.151	.211	3.227	.002
IPT	.257	.097	.251	2.584	.000
MMD	.399	.079	.442	5.071	.000

a. Dependent Variable: TPB

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa dan Minat Membaca (X1), Waktu Belajar (X2), Intesitas Pemberian Tugas (X3) dan Metode Mengajar Dosen (X4) secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y) dengan nilai signifikan <0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu berkontribusi terhadap variabel dependen dalam satuan persentase. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.492	.482	4.814

a. Predictors: (Constant), MMD, WB, MM, IPT

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui nilai R² sebesar 0,492 atau 49,2%. Artinya bahwa persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independen Minat Membaca (X1), Waktu Belajar (X2), Intesitas Pemberian Tugas (X3) dan Metode Mengajar Dosen (X4) terhadap Tingkat Pemahaman Belajar (Y) sebesar 49,2%. Sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Minat Membaca Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh minat membaca terhadap tingkat pemahaman belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan memiliki nilai t hitung 2,584 > t tabel 1,971. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel minat membaca memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar. Hasil analisis data tersebut menerima dari hipotesis kedua yang diajukan bahwa diduga terdapat pengaruh minat membaca terhadap tingkat pemahaman belajar dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada

mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Minat membaca merupakan keinginan kuat yang disertai usaha untuk membaca. Karena melalui membaca akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, menambah dan menemukan informasi serta ide yang membantu meningkatkan pemahaman. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Ariani dan Sesmiwati (2019) yang menunjukkan bahwa minat membaca berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman belajar. Hal ini dimaksud bahwa semakin tinggi minat membaca seseorang mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman belajarnya. Dimana ketika mahasiswa tersebut meningkatkan minat membacanya maka dia akan mudah untuk mencari dan memperoleh informasi yang di butuhkan dengan memahami isi dari bahan bacaannya.

Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ruslan dan Sri Hayu (2019) bahwa minat membaca dapat membuat pemahaman belajar menjadi meningkat. Dimana mahasiswa yang mempunyai minat membaca yang kuat selalu berusaha untuk mencari sumber bacaan yang di inginkannya, dengan tujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, mendapatkan informasi serta meningkatkan pemahaman belajarnya. Kemudian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Retari (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat membaca terhadap tingkat pemahaman belajar yang dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,089 > 1,988$) dan nilai signifikansi yang kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan besarnya pengaruh minat membaca terhadap tingkat pemahaman belajar sebesar $21,8\%$.

Dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas saat ini mahasiswa Pendidikan Ekonomi perlu menanamkan rasa senang membaca dan suka akan sumber bacaan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas materi perkuliahan yang di ajarkan oleh dosen di porsir dan dipadatkan setiap pertemuan tatap muka. Sehingga mahasiswa Pendidikan Ekonomi harus memiliki rasa inisiatif dan mandiri untuk dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan dengan terus mencari informasi, sumber bacaan yang berkaitan untuk mencari jawaban, menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan pemahaman serta mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh waktu belajar terhadap tingkat pemahaman belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan hasil perhitungan bahwa nilai t hitung $3,227 > t$ tabel $1,971$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel waktu belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar. Hasil analisis data tersebut menerima dari hipotesis kedua yang diajukan bahwa diduga terdapat pengaruh waktu belajar terhadap tingkat pemahaman belajar dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Waktu belajar dimana saat seorang mahasiswa belajar yang bermakna, jam berapa mereka belajar dan berapa lama (durasi) mereka mengalami proses belajar ini dari mereka tidak paham menjadi paham akan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menunjukkan waktu belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman belajar. Hal ini dimaksud bahwa waktu belajar yang baik akan meningkatkan pemahaman belajar yang baik pula. Dimana ketika mahasiswa memperoleh waktu belajar yang cukup baik maka mahasiswa tersebut dapat mengeksklore dirinya untuk belajar dan memahami setiap komponen yang dipelajarinya, sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan akan menjadi bertambah.

Kemudian penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinda Rahayu (2019) yang dimana waktu belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar, artinya dalam memanfaatkan waktu belajar dengan efektif akan selaras dapat meningkatkan pemahaman belajar mahasiswa. Selanjutnya penelitian ini selaras dengan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh La Ode Ode, dkk (2021) bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas waktu belajar sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah yang telah ditetapkan. Waktu belajar dalam pola pembelajaran tatap muka terbagi dari pembagian jadwal, sesi pertemuan belajar dalam kelas, durasi belajar di kelas, standar pembelajaran. Lalu waktu belajar yang digunakan mengikuti pola aturan pembelajaran tatap muka, dimana waktu belajar yang dimanfaatkan secara

efektif dan efisien akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang baik pula bagi peserta didik.

Pengaruh Intesitas Pemberian Tugas Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh intesitas pemberian tugas terhadap tingkat pemahaman belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t hitung $2,584 > t$ tabel $1,971$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel intesitas pemberian tugas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar. Hasil analisis data tersebut menerima dari hipotesis kedua yang diajukan bahwa diduga terdapat pengaruh intesitas pemberian tugas terhadap tingkat pemahaman belajar dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Selanjutnya penelitian ini sependapat dengan Vina dan Eko (2021) yang menyakatan bahwa intesitas pemberian tugas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa. Kemudian penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Pancarani (2020) yang menyatakan bahwa intesitas pemberian tugas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar. Dimana dalam pemberian tugas pada masa pembelajaran tatap muka terbatas saat ini dapat meningkatkan pemahaman belajar mahasiswa karena sering mengulang dan membahas kembali pelajaran yang telah diberikan serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada mahasiswa dalam ketepatan waktu pengumpulan dikarenakan apabila terlewat dapat mempengaruhi nilai mahasiswa.

Hasil penelitian juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Parni dan Listiadi (2020) bahwa intesitas pemberian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar, yang menguraikan bila intensitas pemberian tugas berdampak secara positif untuk meningkatkan pemahaman belajar pada mahasiswa. Penambahan tugas ini dilakukan dalam rangka agar para siswa dapat memaksimalkan waktu luang nya, hal ini dilakukan juga untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan aktif, sehingga memicu terhadinya diskusi diluar pembelajaran. Ketika mahasiswa diberikan penugasan, kualitas atau ukuran pencapaiannya bukan pada hasil yang diperoleh tetapi pada sikap ketekunan dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawab terhadap proses belajar mandiri. Intesitas pemberian tugas ini akan membuat siswa memperdalam pembahasan materi yang telah diulang ketika dikelas, sehingga mereka akan cenderung membaca kembali pada saat penyelesaian tugas rumah, sehingga materi itu akan melekat dan akan menghasilkan pemahaman materi yang lebih optimal, dengan demikian dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman belajarnya.

Pengaruh Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh metode mengajar Dosen terhadap tingkat pemahaman belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t hitung $2,584 > t$ tabel $1,971$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel metode mengajar Dosen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar. Hasil analisis data tersebut menerima dari hipotesis kedua yang diajukan bahwa diduga terdapat pengaruh metode mengajar Dosen terhadap tingkat pemahaman belajar dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan dosen dalam penyesuaian menyampaikan bahan pelajaran kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hafiturahma (2018) menyatakan bahwa metode mengajar dosen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa. Kemudian sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Rita Wati (2015) metode mengajar dosen berpengaruh terhadap pemahaman belajar, dimana dengan adanya metode mengajar pada proses pembelajaran dapat membuat mahasiswa dapat memahami lebih baik dan cepat materi yang di yang diajarkan oleh dosen. Jika seorang dosen dapat mengolah kelas dan memilih menyesuaikan metode mengajar dengan situasi dan kondisi yang ada pada mahasiswa maupun kelas maka proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menjadi efektif, efisien dan maksimal.

Kemudian penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ucup supriatna (2021) bahwa pada proses pembelajaran tatap muka terbatas metode mengajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Metode mengajar harus di sesuaikan dengan pola pembelajaran tatap muka terbatas guna mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik, dosen juga perlu memilih metode mengajar yang sesuai dengan keadaan kelas sehingga mahasiswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan memahami materi yang akan diajarkan. Kemudian penggunaan metode mengajar diharapkan tidak membosankan bagi mahasiswa serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh dosen pada situasi atau kondisi tertentu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian dosen perlu memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik di kelas. Sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan pemahaman belajar bagi mahasiswa.

Pengaruh Minat Membaca, Waktu Belajar, Intesitas Pemberian Tugas, dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F (simultan), minat membaca, waktu belajar, intesitas pemberian tugas, dan metode megajar dosen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam pembelajaran tatap muka terbatas dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ nilai F hitung sebesar $48.902 > F$ tabel 2,42. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat membaca, waktu belajar, intesitas pemberian tugas, dan metode megajar dosen secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman belajar sebesar 49,2%. Sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik minat membaca, waktu belajar, intesitas pemberian tugas, dan metode megajar dosen maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat penelitian Sesmiwati (2020) menyimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman belajar yaitu: minat membaca sebesar (26,66%) dan waktu belajar sebesar (13,87%), pemberian tugas sebesar (17,34%) dan metode mengajar dosen (20,13%). Sedangkan menurut slameto (2013) tingkat pemahaman belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari minat, metode mengajar, intesitas pemberian tugas, waktu belajar dan standar pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari (2021) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas salah satu faktor yang paling dominan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah waktu belajar, minat belajar, pemberian tugas, metode mengajar, metode pembelajarn, kurikulum dan standar pembelajaran. Dimana semakin meningkat faktor dominan tersebut maka semakin meningkat pula pemahaman belajar bagi peserta didik. Selain itu tingkat pemahaman belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor bahan ajar, alat, motivasi, proses belajar mengajar, metode, sumber, evaluasi, mahasiswa, interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, lingkungan.

SIMPULAN

Faktor penentu tingkat pemahaman belajar mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas yakni minat membaca, waktu belajar, intesitas pemberian tugas, dan metode mengajar dosen secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar sebesar 49,2%. sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran pada penelitian adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukkan dan evaluasi untuk proses pembelajaran tatap muka terbatas selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah

variabel penelitian, memperluas populasi sampel penelitian dan menambah uji hasil penelitian dalam penelitian. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan kuisioner saja dalam melihat faktor penentu tingkat pemahaman belajar mahasiswa, maka untuk peneliti selanjutnya jika akan melakukan penelitian dapat menambahkan metode pretest maupun wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Astalini, Kurniawan. D. A. dan Putri, A. D. (2018). Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 93–108.
- Carolina, dan Supriyatna, A. (2019). Penerapan Metode Extreme Programming dalam Perancangan Aplikasi Perhitungan Kuota SKS Mengajar Dosen. *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 3(1), 106–113.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rieneka Cipta
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasanah, Y. M., dan Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi program wajib belajar 12 tahun pemerintah daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 228.
- La Ode Onde, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., dan Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.
- Mansyur, U. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*. Desember 2019. Malang
- Parni, dan Listiadi, A. (2020). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas, dan Kebiasaan Belajar terhadap Pemahaman Belajar Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 1–11.
- Pramita, D., dan Haifaturrahmah, H. (2018). Pengaruh Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Paedagogia FKIP UMMAT*, 6(1), 63.
- Pratama, W. (2020). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing. *Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR)*, 1(1), 2–3.
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *In prosiding seminar nasional program pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Desember 2019. Palembang
- Sari, V. K., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9(2), 77-86.
- Sriyadi. (2013). *Strategi Metode Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Rahayu, N. A. (2019). Pengaruh Minat Membaca terhadap Tingkat Pemahaman Belajar pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Retariandalas, R. (2017). Pengaruh minat membaca dan motivasi belajar terhadap Tingkat Pemahaman Belajar IPA siswa". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 1-10
- Sesmiwati & Vivi, A. (2019). Studi Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa Pada Mata kuliah Estimasi 1 Program Studi Teknik Ekonomi Konstruksi (Studi Kasus: Angkatan 2016). *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil*, 5(2), 73-81.
- Ulinuha, A. (2017). Tingkat Pemahaman Aktivitas Renang Pada Siswa Level of Understanding of Swimming Activity on Eleventh Grade Students in SMAN 1 Jogonalan Klaten. *Jurnal JPO*, 1(1), 1–10.
- Waluya, D. (2021). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Matapelajaran Ips Pada Materi Sikap Sesuai Dengan Pancasila. 5(1), 60–68.